
Penerapan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Bagi Petugas Pendaftaran Pasien Rawat Jalan Di Puskesmas Medan Tuntungan Pada Masa Pandemi Tahun 2021

Peberiwati Br Kaban¹⁾, Iskandar Chandra²⁾, Yusriwan Tjuanda³⁾

^{1,2,3)} Akademi Pendidikan Kesehatan Talitakum, Indonesia

¹⁾ peberiwatikaban@gmail.com, ²⁾ ciskandar888@gmail.com, ³⁾ brastagisil@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dalam penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja Petugas di Tempat Pendaftaran Pasien Rawat Jalan Puskesmas Medan Tuntungan dan Penerapan pasien rawat jalan terhadap perilaku 3M (Memakai masker, Mencuci tangan dan Menjaga jarak). Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang dilakukan di Puskesmas Medan Tuntungan pada bulan Juni 2021. Objek dari penelitian ini adalah penerapan kesehatan dan keselamatan kerja pada petugas pendaftaran pasien rawat jalan. Sampel dari penelitian ini adalah 4 orang petugas pendaftaran rawat jalan dan 190 pasien rawat jalan. Data penelitian ini diambil dari dengan melakukan observasi dan wawancara mendalam kepada petugas pendaftaran rawat jalan dan pasien. Hasil penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Medan Tuntungan, yang terdiri dari 4 orang petugas pendaftaran rawat jalan dan 190 pasien rawat jalan dapat dilihat Sebanyak 4 orang petugas pendaftaran rawat jalan di Puskesmas Medan Tuntungan, terdapat 50% petugas yang lengkap menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) dan terdapat 50% lagi yang tidak lengkap menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) pada saat melayani pasien. Sebanyak 86,84% pasien yang memakai masker dengan tepat, 10,00% pasien yang kurang tepat menggunakan masker dan 3,16% yang tidak memakai masker. Sebanyak 85,26% pasien yang menerapkan cuci tangan dan 14,74% lagi yang tidak menerapkan cuci tangan. Dan sebanyak 67,89% pasien yang menerapkan jaga jarak dan 32,11% yang tidak menerapkan jaga jarak.

Keywords: Penggunaan Alat Pelindung Diri dan Perilaku 3M (Memakai masker, Mencuci tangan dan Menjaga jarak)

PENDAHULUAN

Kesehatan dan Keselamatan Kerja rumah sakit adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan bagi sumber daya manusia rumah sakit, pasien, pendamping pasien, pengunjung maupun lingkungan rumah sakit melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Pelaksanaan Kesehatan dan Keselamatan Kerja Rumah Sakit dapat menciptakan keadaan Rumah sakit yang aman, sehat, dan bebas dari kecelakaan kerja maupun penyakit akibat kerja bagi sumber daya rumah sakit, Pasien Pendamping pasien pengunjung maupun lingkungan Rumah Sakit. Kecelakaan Kerja juga menimbulkan kerugian materi bagi pekerja dan instansi pemerintah, serta dapat mengganggu produktifitas kerja karyawan Rumah sakit tersebut (Peraturan Menteri Kesehatan No PER 66/MEN/2016).

Berdasarkan UU No 36 Tahun 2009 fasilitas pelayanan masyarakat khususnya Rumah Sakit (RS) telah diidentifikasi sebagai sebuah lingkungan dimana terdapat aktivitas yang berkaitan dengan kesehatan keselamatan kerja, dijelaskan bahwa kesehatan dan keselamatan kerja (K3) wajib diselenggarakan disemua tempat kerja, khususnya tempat kerja yang mempunyai resiko bahaya kesehatan, mudah terjangkau penyakit atau mempunyai karyawan paling sedikit 10 orang.

Penyakit Akibat Kerja (PAK) dan Kecelakaan Kerja (KK) di kalangan petugas kesehatan dan non kesehatan kesehatan di Indonesia belum terekam dengan baik. Jika kita pelajari angka kecelakaan dan penyakit akibat kerja di beberapa negara maju (dari beberapa pengamatan) menunjukkan kecenderungan peningkatan prevalensi. Sebagai faktor penyebab, sering terjadi karena kurangnya kesadaran pekerja dan kualitas serta keterampilan



pekerja yang kurang memadai. Banyak pekerja yang meremehkan risiko kerja, sehingga tidak menggunakan alat-alat pengaman walaupun sudah tersedia.

Apalagi pada masa pandemi seperti ini, infeksi Virus Corona yang disebut COVID-19 (Corona Virus Disease 2019) yang pertama kali ditemukan di kota Wuhan, Cina pada akhir Desember 2019 disebabkan oleh Virus Corona atau *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2) merupakan virus yang menyerang sistem pernafasan. Penyebaran Virus Corona begitu cepat tentunya beresiko tinggi bagi para tenaga medis yang merawat pasien COVID-19. Oleh karenanya para tenaga medis dan tenaga teknisan medis termasuk Perkam Medis perlu menggunakan Alat Pelindung Diri (APD).

Berdasarkan hasil pengamatan di Puskesmas Medan Tuntungan bagian tempat pendaftaran pasien rawat jalan, masih ditemukan petugas dan pasien belum menerapkan aturan 3M (Memakai masker, Mencuci tangan dan Menjaga jarak) dengan baik. Salah satunya tentang penggunaan masker yang benar. Dan masih ada pasien yang tidak menerapkannya dengan benar. Apalagi sesama pasien yang datang ketempat pendaftaran pasien rawat jalan yang kurang menerapkan aturan jaga jarak. Sehingga dapat menimbulkan resiko bahaya bagi kesehatan terutama untuk petugas pendaftaran dan pasien itu sendiri. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Bagi Petugas Pendaftaran Pasien Rawat Jalan Di Puskesmas Medan Tuntungan Pada Masa Pandemi Bulan Juni Tahun 2021.”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi pada penelitian ini adalah unit Pendaftaran Rawat Jalan dan sampel yang di ambil yaitu petugas pendaftaran rawat jalan dan pasien. Data diperoleh secara langsung dari sumber data dengan cara observasi yang dilakukan melalui pengamatan langsung dan wawancara kepada petugas pendaftaran rawat jalan tentang penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dan kepada pasien pengamatan langsung terhadap perilaku 3M (Memakai masker, Mencuci tangan, dan Menjaga jarak). Selain itu juga dari pihak Puskesmas Medan Tuntungan berupa profil Puskesmas yang berkaitan dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada petugas di bagian Pendaftaran Rawat Jalan. Pada penelitian ini data yang diperoleh diolah, dianalisis secara manual dan disajikan dalam bentuk narasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Medan Tuntungan pada Bulan Juni 2021. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana gambaran penerapan kesehatan dan keselamatan kerja bagi petugas pendaftaran rawat jalan dan pasien mengenai penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dan kedisiplinan 3M (Memakai masker, Mencuci tangan dan Menjaga jarak).

Tabel 1. Distribusi frekuensi kelengkapan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di masa pandemi pada Petugas Pendaftaran Rawat Jalan

No.	Alat Pelindung Diri (APD)	Kriteria Kelengkapan			
		Lengkap	Tidak lengkap	% Lengkap	% Tidak lengkap
1	Masker	4	0	100%	0%
2	<i>Handsocon</i>	3	1	75%	25%
3	Apron / celemek	0	4	0%	100%
4	<i>Hair net</i>	3	1	75%	25%
5	Sepatu boot	0	4	0%	100%
Rata-rata				50%	50%

Sumber data : Observasi langsung ke unit pendaftaran pasien rawat jalan

Kelengkapan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di masa pandemi pada petugas pendaftaran rawat jalan yang dikategorikan lengkap dan tidak lengkap. Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa Alat Pelindung

Diri (APD) yang lengkap digunakan petugas yaitu masker, *handscoon* dan *hair net*. Sedangkan Alat Pelindung Diri (APD) yang tidak lengkap digunakan seperti Apron dan sepatu boot.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pemakaian Masker di Masa Pandemi Pada Pasien Rawat Jalan di Puskesmas Medan Tuntungan Tahun 2021

No.	Memakai masker	Frekuensi	Persentase (%)
1	Memakai tepat	165	86,84%
2	Memakai kurang tepat	19	10,00%
3	Tidak memakai	6	3,16%
Jumlah		190	100%

Sumber data : Observasi langsung pada pasien Rawat Jalan

Perilaku memakai masker pada pasien di masa pandemi dikategorikan memakai tepat, memakai kurang tepat dan tidak memakai. Berdasarkan tabel 2 frekuensi pasien yang memakai masker tepat berfrekuensi banyak, pasien yang kurang tepat memakai masker berfrekuensi sedang dan tidak memakai masker berfrekuensi sedikit.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Mencuci Tangan di Masa Pandemi Pada Pasien Rawat Jalan di Puskesmas Medan Tuntungan Tahun 2021

No.	Mencuci tangan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Menerapkan	162	85,26%
2	Tidak menerapkan	28	14,74%
Jumlah		190	100%

Sumber data : Observasi langsung pada pasien Rawat Jalan

Perilaku Mencuci tangan pada pasien di masa pandemi dikategorikan menerapkan dan tidak menerapkan. Berdasarkan tabel 3 pasien yang telah menerapkan cuci tangan berfrekuensi banyak dan yang tidak menerapkan berfrekuensi sedikit.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Menjaga Jarak di Masa Pandemi Pada Pasien Rawat Jalan di Puskesmas Medan Tuntungan Tahun 2021

No.	Menjaga Jarak	Frekuensi	Persentase (%)
1	Menerapkan	129	67,89%
2	Tidak menerapkan	61	32,11%
Jumlah		190	100%

Sumber data : Observasi langsung pada pasien Rawat Jalan

Perilaku menjaga jarak sesama pasien sendiri dikategorikan menerapkan dan tidak menerapkan. Berdasarkan tabel 4 pasien yang menerapkan jaga jarak mencapai frekuensi banyak dan pasien yang tidak menerapkan jaga jarak berfrekuensi sedikit.

Hasil penelitian mengenai penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Petugas Pendaftaran Rawat Jalan diketahui bahwa dari 4 orang petugas pendaftaran pasien rawat jalan di Puskesmas Medan Tuntungan yang menjadi objek penelitian, terdapat 50% petugas yang lengkap menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) dan 50% lagi yang tidak lengkap menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) pada saat melayani pasien. Alasan petugas saat ini tidak lengkap menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) pada saat melayani pasien karena petugas merasa tidak sanggup memakainya karena terlalu tebal, panas dan mengganggu pekerjaan bila setiap hari harus menggunakan sepatu boot dan apron. Dan hanya dipakai bila petugas turun lapangan.

Dalam penerapan perilaku 3M (Memakai Masker, Mencuci Tangan Dan Menjaga Jarak) diketahui bahwa dari 190 pasien rawat jalan di Puskesmas Medan Tuntungan mengenai perilaku memakai masker terdapat 86,84% pasien yang memakai masker dengan tepat, 10,00% pasien yang kurang tepat menggunakan masker dan 3,16%

yang tidak memakai masker. Alasan pasien tepat memakainya karena tahu bahaya yang diakibatkan ketika tidak memakainya. Alasan kurang tepat memakainya karena pasien merasa sulit untuk bernafas. Dan alasan tidak memakainya karena kurang terbiasa.

Selain itu juga dari 190 pasien rawat jalan di Puskesmas Medan Tuntungan terdapat 85,26% pasien yang menerapkan cuci tangan dan 14,74% yang tidak menerapkan cuci tangan. Alasan pasien menerapkan cuci tangan karena tahu pentingnya menjaga kesehatan diri sendiri dan alasan pasien tidak menerapkan cuci tangan karena kurangnya kesadaran diri sendiri.

Selanjutnya dari 190 pasien rawat jalan di Puskesmas Medan Tuntungan terdapat 67,89% pasien yang menerapkan jaga jarak dan 32,11% yang tidak menerapkan jaga jarak. Alasan pasien menerapkan jaga jarak karena sadar akan pentingnya kesehatan untuk diri sendiri dan alasan tidak menerapkan jaga jarak karena kurangnya kesadaran akan bahaya yang timbul terhadap diri sendiri.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Medan Tuntungan, yang terdiri dari 4 orang petugas pendaftaran rawat jalan dan 190 pasien rawat jalan diketahui bahwa sebanyak 4 orang petugas pendaftaran rawat jalan di Puskesmas Medan Tuntungan, terdapat 50% petugas yang lengkap menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) dan terdapat 50% lagi yang tidak lengkap menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) pada saat melayani pasien, Disamping itu dari 190 pasien rawat jalan, terdapat 86,84% pasien yang memakai masker dengan tepat, 10,00% pasien yang kurang tepat menggunakan masker dan 3,16% yang tidak memakai masker. Dalam penerapan cuci tangan, terdapat 85,26% pasien yang menerapkan cuci tangan dan 14,74% lagi yang tidak menerapkan cuci tangan. Sedangkan dalam penerapan jaga jarak, terdapat 67,89% pasien yang menerapkan jaga jarak dan 32,11% yang tidak menerapkan jaga jarak.

REFERENSI

Bennet NB Silalahi dan Rumondang B Silalahi, 1995. Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Jakarta : PT Pustaka Binaman Pressindo.

Panitia Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P3K), 2006. Ketentuan Peralatan Pelindung Diri. Yogyakarta : Fakultas Kedokteran Universitas Gajah Mada.

Peraturan Menteri Kesehatan No. 66 tahun 2016 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit. Jakarta : Permenkes RI.

Redjeki, Sri. 2016. Kesehatan dan Keselamatan Kerja. Jakarta Selatan: Pusdik SDM Kesehatan Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan.

Ridley, John. 2008. Kesehatan dan Keselamatan Kerja Ikhtisar. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Siyoto, Sandu., dan Sodik, Ali. 2015. Dasar Metodologi Penelitian. Yogyakarta : Literasi Media Publishing.

Suma'mur, 1996. Kesehatan Kerja dan Pencegahan Kerja. Jakarta : CV. Haji Massagung.

Tarwaka, 2008. Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Surakarta : Harapan Press.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan

<https://indonesiasafetycenter.org/peranan-k3-di-rumah-sakit/15/03/18/Sumber://nadzibillah.blogspot.co.id/>

<https://infokes.dinus.ac.id/2020/05/18/penanganan-berkas-rekam-medis-terkait-covid-19-di-fasilitas-pelayanan-kesehatan/>

<https://bpkad.jatengprov.go.id/berita2/gerakan-3m-dalam-pencegahan-covid-19>

<https://tirto.id/apa-itu-3m-untuk-mencegah-menekan-penularan-virus-covid-19-f5tV>.

